



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH

PROFESIONAL | TEpercaya | TERBUKA

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

REFORMASI SISTEM AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH

**Dr. Toni Toharudin, M.Sc.
KETUA BAN S/M**

**Disampaikan pada Webinar
Peran Dinas Pendidikan dalam Akreditasi Satuan Pendidikan 2021
Zoom Meeting, 25 Maret 2021**

Mengapa Perlu Reformasi?



Refleksi 20 tahun akreditasi

Korelasi perkembangan status akreditasi dan kualitas pendidikan lemah

Muncul pertanyaan terkait efektivitas proses akreditasi mendukung penjaminan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan nasional

Muncul pertanyaan terkait validitas instrumen akreditasi

Muncul pertanyaan terkait kredibilitas sistem dan manajemen akreditasi S/M

Evaluasi diri

Review kajian-kajian empirik akreditasi dan kinerja sistem pendidikan

Kajian pustaka, diskusi dengan berbagai nara sumber ahli

Diskusi internal, analysis sistem dan Instrumen

Benchmarking

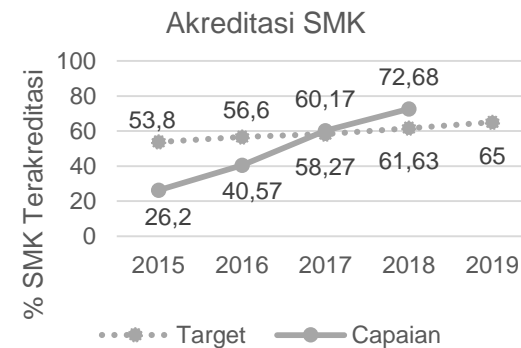
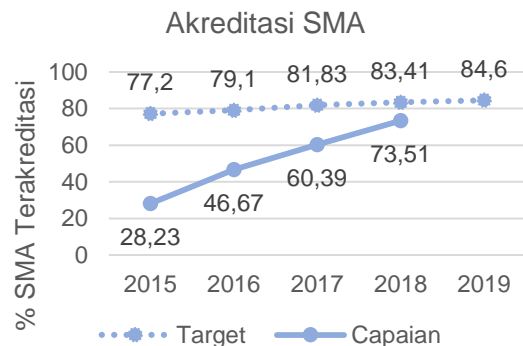
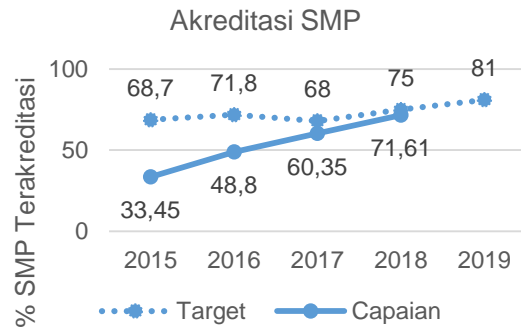
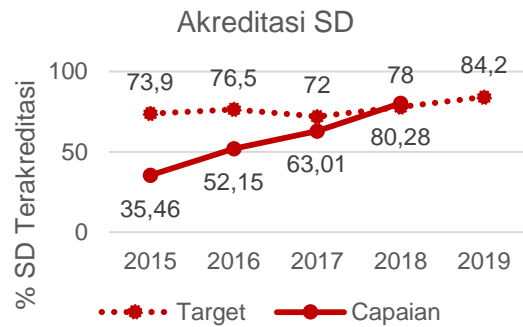
Temuan

Perlu reformasi manajemen agar akreditasi lebih efisien & efektif, tanpa backlog

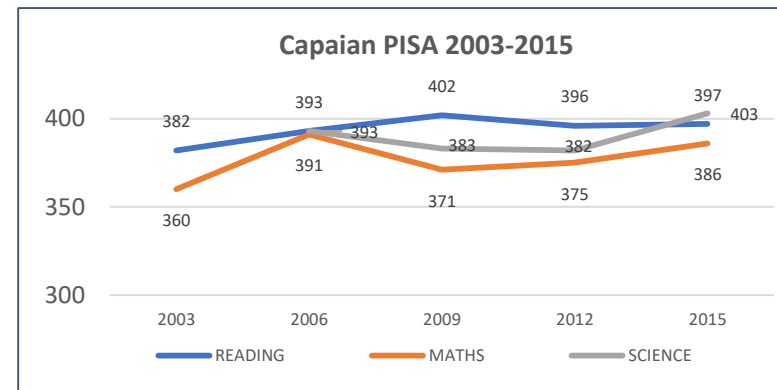
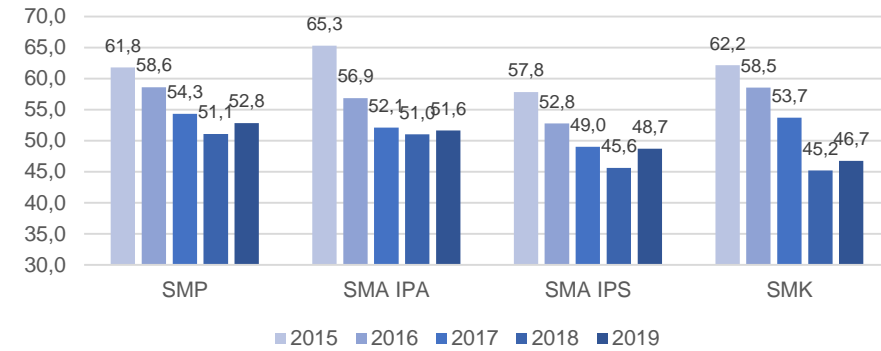
Perlu mengganti Instrumen agar lebih fokus pada pengukuran kinerja sekolah

Perlu memperkuat rekomendasi agar tindak-lanjut lebih konkrit dan efektif

Prosentase sekolah dengan akreditasi A dan B



Hasil Ujian Nasional dan Capaian PISA



- ❑ UU Sisdiknas mewajibkan akreditasi → bagian dari sistem penjaminan mutu (*quality assurance*), tetapi proses bagaimana akreditasi mendukung penjaminan mutu selama ini belum jelas.

Permasalahan dan rekomendasi asesor:

Untuk Sekolah:

- Penguatan supervisi oleh kepala sekolah
- Perbaikan pengelolaan lingkungan fisik
- Memperkuat penegakan disiplin siswa
- Keterlibatan guru mapel dalam MGMP

Untuk Pemerintah Daerah:

- Penambahan guru mapel tertentu untuk mengoreksi beban mengajar terlalu berat.
- Perbaikan tembok pagar sekolah untuk menciptakan rasa aman para siswa.



Tindak lanjut rekomendasi:

Oleh Sekolah:

- ?
- ?
- ?
- ?



Oleh Pemerintah Daerah

- ?
- ?
- ?
- ?

- ❑ Problematika manajemen → akreditasi sudah berjalan 20 tahun, tetapi masih banyak tunggakan (*backlog*) sekolah belum pernah diakreditasi dan/atau sekolah harus reakreditasi karena habis masa berlaku.

Jumlah Sekolah (Nasional)	251.856
Sekolah Bersertifikat Akreditasi:	
- Aktif – Masih Berlaku	138.277
- Sertifikat Kadaluwarsa 2019	26.430
- Sertifikat Kadaluwarsa 2018	15.234
- Sertifikat Kadaluwarsa > 2 Tahun	48.258
Sekolah Baru/Belum Pernah Akreditasi	23.657

Dengan sasaran nasional 55 ribu sekolah per tahun, harusnya dalam 5 tahun beres. Tabel disamping menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tersedia **115.379** sekolah perlu akreditasi → **tunggakan setiap tahun**

- ❑ Sementara itu, rata-rata 64,2% sekolah yang menempuh reakreditasi selama 15 tahun terakhir setelah status akreditasinya habis masa berlaku berakhir tidak berubah (*status quo*) statusnya, hanya 22,3% yang meningkat dan 13,5% mengalami penurunan.
- ❑ Dengan manajemen akreditasi yang lebih baik, potensi penghematan sumberdaya untuk mengakreditasi 64% sasaran tahunan selama ini lebih dari cukup untuk menghilangkan backlog.

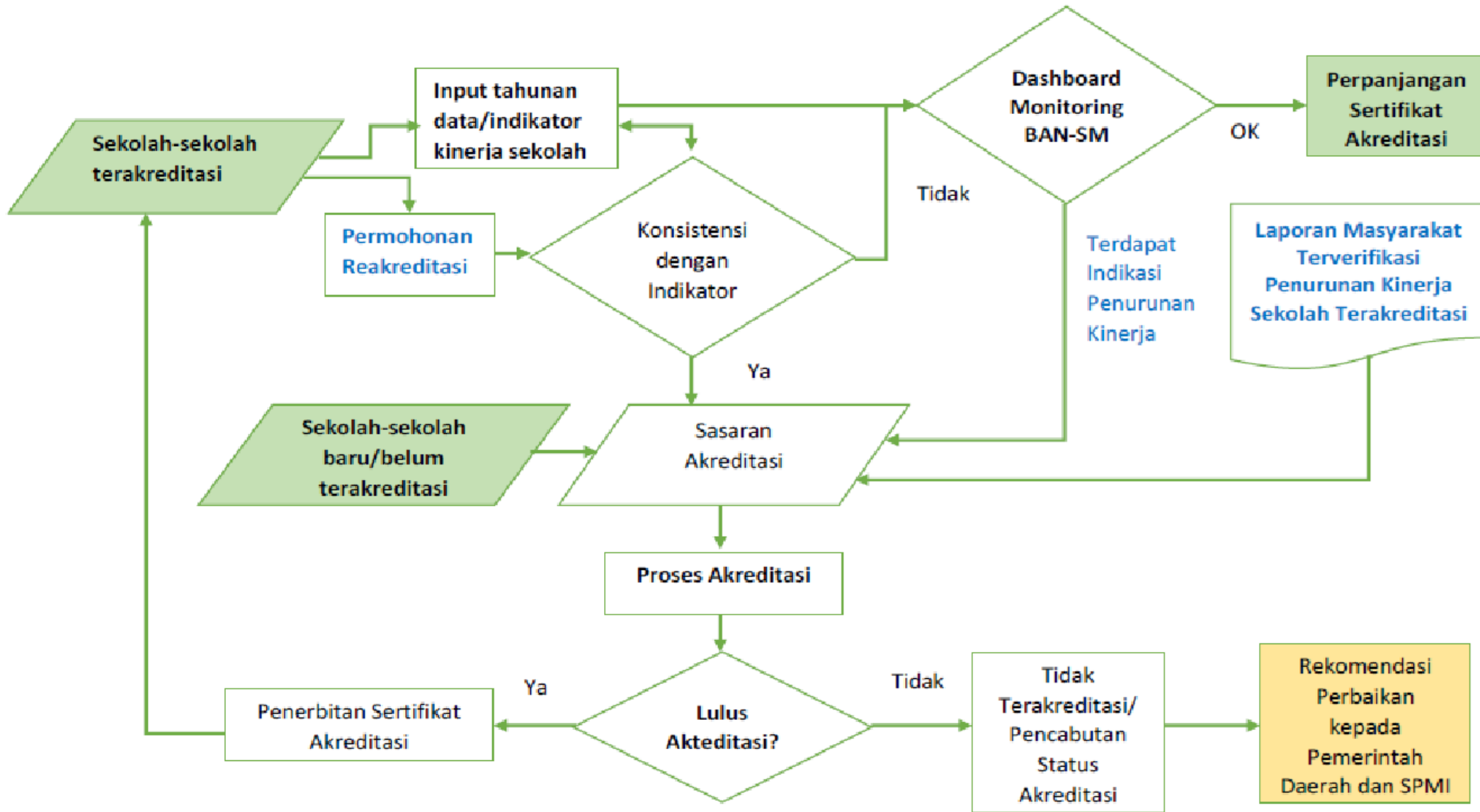
Arah Reformasi:

- ❑ Memperbaiki manajemen → efisiensi sistem akreditasi: (a) penggunaan sumberdaya pada kegiatan yang memberikan hasil maksimal; (b) menghilangkan backlog
- ❑ Meningkatkan kredibilitas → perkembangan status kreditasi merefleksikan dinamika kualitas Sistem Pendidikan Nasional
- ❑ Meningkatkan efektivitas sistem akreditasi mendukung sistem penjaminan mutu → indikator kinerja yang lebih relevan dan pengukurannya, dan rekomendasi tindak-lanjut.

Pokok-pokok perubahan:

- ❑ Manajemen Akreditasi → perubahan mendasar dalam siklus (*business model*) akreditasi, perpanjangan akreditasi secara otomatis bagi sekolah *status quo*.
- ❑ Instrumen Akreditasi IASP2020 → fokus pada audit kinerja, mengukur kinerja (*performance*) sekolah yang telah memenuhi persyaratan (*compliance*);
- ❑ Akreditasi merupakan bagian dari rangkaian utuh sistem penjaminan mutu → tindak-lanjut rekomendasi berdasarkan proses akreditasi menjadi fokus utama.

Manajemen dan Business Process Akreditasi



Perubahan mendasar pada siklus (*business model*):

- Kombinasi proses akreditasi otomatis dan akreditasi manual dengan kunjungan sekolah;
- Perpanjangan status akreditasi secara otomatis melalui mekanisme Sistem Monitoring Sekolah Terakreditasi (*Dashboard*);
- Reakreditasi (manual) hanya dilakukan atas dasar 3 (tiga) sebab atau *triggers*.

Sistem Monitoring Sekolah Terakreditasi (*Dashboard*)

- Melakukan monitoring perkembangan sekolah setelah terakreditasi secara terus menerus
- Menampilkan berbagai indikator kinerja (*score cards*) setiap tahun
- Indikator kinerja yang ditampilkan merupakan indikator komposit dikembangkan atas dasar data-data Dapodik, AKM dan Survei Karakter

Masa Berlaku Akreditasi:

- Status Akreditasi berlaku selama lima tahun dan diperpanjang secara otomatis sepanjang sekolah mampu menjaga kinerja sebagaimana ditunjukkan oleh Sistem Monitoring Sekolah Terakreditasi (*Dashboard*)

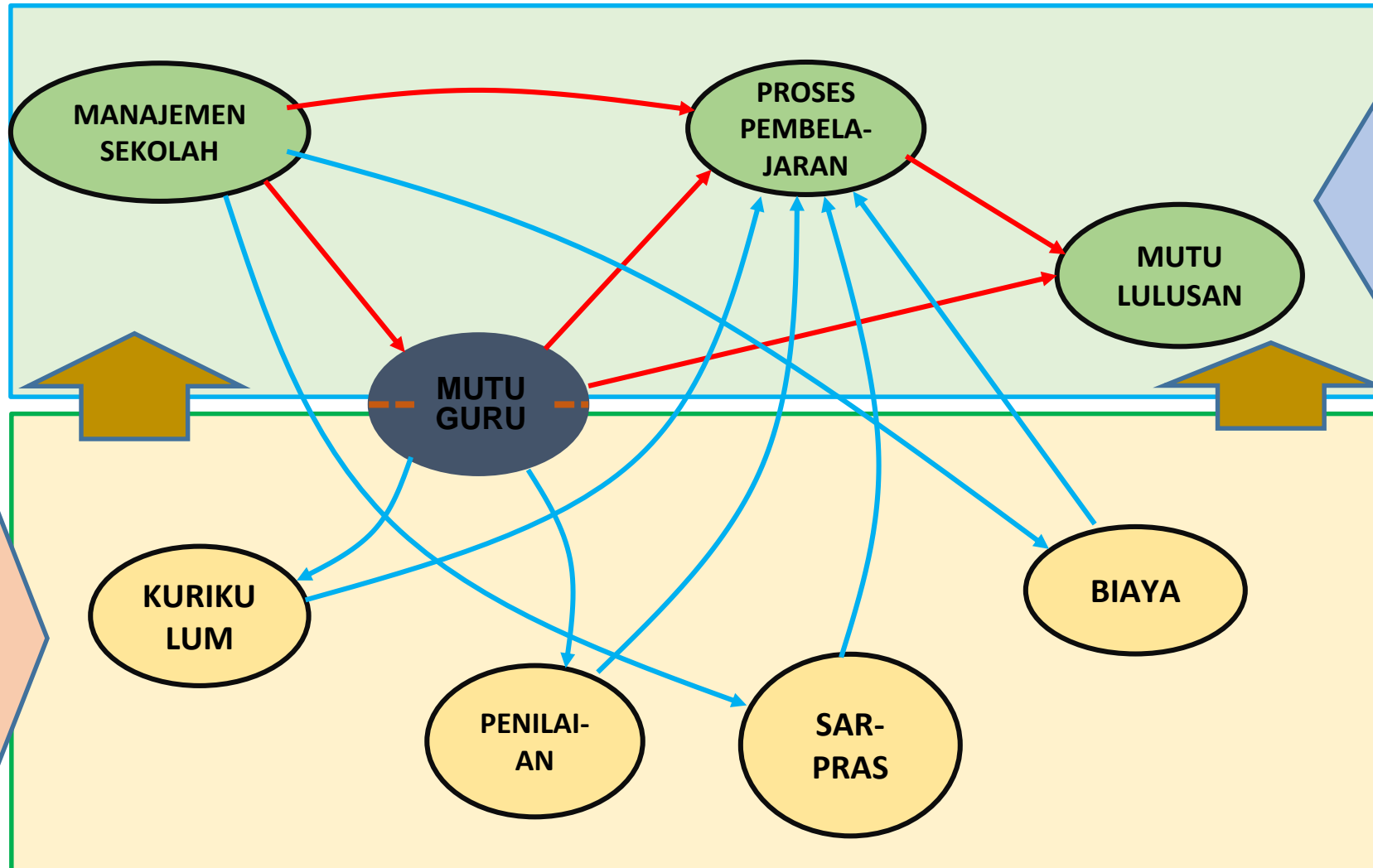
Tiga Penyebab Reakreditasi (manual):

- Permintaan sekolah yang meyakini sekolahnya membaik dan ingin status akreditasi lebih tinggi
- Laporan masyarakat yang terverifikasi adanya penurunan kinerja sekolah; dan
- Warning dari sistem monitoring (*dashboard*) telah terjadi penurunan kinerja sekolah

Paradigma Berpikir dan Konsep Dasar IASP2020:

- ❑ Akreditasi mendukung proses penjaminan mutu untuk memastikan sekolah menghasilkan lulusan dengan mutu dan kompetensi yang diharapkan → standar kompetensi lulusan
- ❑ Fokus pada *assessment/penilaian* terhadap kinerja berkenaan faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan (*output* dan *outcome*)
- ❑ *Assessment/penilaian* dilakukan pada tataran kinerja untuk memastikan korelasi terkuat dengan potensi sebuah sekolah mampu menghasilkan lulusan dengan mutu dan kompetensi yang diharapkan
- ❑ ***Mutu dan kompetensi lulusan yang baik*** merupakan hasil dari ***proses pembelajaran yang baik, diberikan oleh guru bermutu, yang didukung oleh manajemen sekolah/madrasah yang efektif dan efisien.***
- ❑ Sebelum sebuah sekolah dinilai kinerjanya → harus memenuhi beberapa prasyarat kondisi minimal untuk menjadikannya layak disebut sekolah.

Path Diagram Instrumen Akreditasi



COMPLIANCE BASED

Data sekunder:

- Dapodik
- Emis
- PMP

PERFORMANCE BASED

Data primer:

- Telaah Dokumen
- Observasi
- Wawancara
- FGD

Implikasi Paradigma Baru :

- Instrumen akreditasi berisi komponen alat ukur untuk: (a) mengukur kepatuhan pada persyaratan kondisi minimal (*compliance*); dan (b) mengukur kinerja (*performance*)
- Pemenuhan kondisi minimal (*compliance*) mutlak, tetapi dalam penilaian memiliki bobot jauh lebih kecil dibanding komponen kinerja (*performance*)
- Assessment/penilaian kinerja sekolah berfokus pada: (a) mutu lulusan; (b) mutu guru; (c) proses pembelajaran; dan (d) manajemen sekolah
- Dalam assessment/penilaian komponen kinerja (*performance*), indikator dan bukti-bukti yang menunjukkan kinerja jauh lebih penting ketimbang bukti pemenuhan persyaratan administratif dan indikator yang bersifat input.

Hasil Proses Akreditasi :

- Proses akreditasi menghasilkan: (a) nilai/status akreditasi; dan (b) rekomendasi
- Rekomendasi rinci, teknis, tajam dan pada tataran operasional dengan pijakan jelas
- Akreditasi sebagai bagian dari mekanisme evaluasi kondisi sekolah untuk dasar perencanaan perbaikan

No.	KOMPONEN	SUB-KOMPONEN	BUTIR INTI (SEMUA JENJANG)	BUTIR KEKHUSUSAN		
				SD/MI	SMK/MAK	SLB
1	Mutu Lulusan	Karakter Siswa	4			
		Kompetensi Siswa	6		1	1
		Kepuasan Pemangku Kepentingan	1		1	
2	Proses Pembelajaran	Kualitas Pembelajaran di Kelas dan di Luar Kelas	3		2	1
		Iklim Belajar di Kelas	3			
		Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran	1			
3	Mutu Guru	Kompetensi Guru	1	1		
		Pengembangan Profesi Guru	2		1	
		Inovasi dan Kreativitas Guru	1			
4	Manajemen Sekolah/Madrasah	Pencapaian Visi dan Misi	1			
		Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah	1			
		Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah	1			
		Budaya Sekolah/Madrasah	2			
		Pelibatan Masyarakat	1		1	1
		Pengelolaan Kurikulum	1			1
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana	1		2	
		Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan	1		1	1
		Pengelolaan Pembiayaan	1			
		Pengelolaan Kesiswaan	2			
		Penjaminan Mutu Internal	1			
JUMLAH			35	1	9	5

Asesor harus memahami makna setiap butir instrumen dan perannya dalam konteks mutu pendidikan.

Asesor harus secara profesional dapat menilai capaian kinerja sekolah dibandingkan dengan level pada kolom 2

KOMPONEN : MUTU LULUSAN

1.SUBKOM : Pengembangan Karakter Siswa

INDIKATOR: Menunjukkan perilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah/madrasah dalam berbagai situasi

1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi.
LEVEL	CAPAIAN KINERJA
4	Siswa menunjukkan perilaku disiplin yang <u>membudaya</u> berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah dan menerima penghargaan atas prestasi kedisiplinan secara konsisten.
3	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah dan <u>menerima penghargaan</u> atas prestasi kedisiplinan.
2	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah <u>namun terbatas di sekolah/madrasah.</u>
1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun <u>terbatas di kelas.</u>

IASP2020 Jenjang SD/MI

Menggunakan IASP2020:

- Menilai kinerja sekolah → *Assessment/audit* terhadap indikator dalam setiap butir dalam IASP2020 pada tataran kinerja dan/atau proxy kinerja
- Pemahaman yang baik makna butir, mengapa butir tersebut diukur, apa pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di sekolah
- Keterampilan mencari bukti kinerja dan membuat keputusan penilaian yang professional terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh berbagai bukti
- Memerlukan kemampuan melihat gambaran besar sekolah, berbagai komponen, butir, dan memberikan rekomendasi yang rinci dan operasional sehingga siap ditindak-lanjuti
- Assessment/penilaian* pemenuhan persyaratan (compliance) menggunakan data-data yang bersumber dari DAPODIK, EMIS, dan PMP
- Penilaian kinerja (mutu lulusan, mutu guru, proses pembelajaran, dan manajemen sekolah) dilakukan dengan menggunakan teknik: (a) telaah dokumen, (b) observasi, (c) wawancara, dan (d) angket.

Petunjuk Teknis IASP2020:

- Memfasilitasi asesori untuk melakukan penilaian secara lebih sistematis, tertib, melalui proses yang terstruktur
- Mengurangi potensi subjektivitas individu asesor dan meningkatkan akuntabilitas kerja para asesor
- Menguji validitas dan reliabilitas proses akreditasi, khususnya visitasi sekolah
- Melacak proses penilaian ketika muncul perselisihan pendapat antar asesor maupun antara asesor dengan asesi.

Terima kasih

